

**PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI  
*STORYTELLING* ANAK KELOMPOK B  
TK AL-MUTTAQIEN SURABAYA**

**ARTIKEL SKRIPSI**



Oleh :

**NOER HIDAYATI**  
081684331

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
2012**

## PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI STORYTELLING ANAK KELOMPOK B TK AL-MUTTAQIEN SURABAYA

Noer Hidayati

Program Studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Upaya meningkatkan minat baca anak yang utama menjadi tanggung jawab orang tua sebelum anak memasuki dunia pendidikan. Setelah masuk TK, maka kewajiban itu menjadi tugas para guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting pula terhadap peningkatan minat baca anak, karena guru akan menjadi figur tuntutan bagi anak selama berada dalam pendidikan formal. Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. *Storytelling* pada anak TK dapat dilakukan dengan menggunakan media buku. Kegiatan ini memberikan dua manfaat sekaligus bagi anak. Pertama, anak mendapatkan pengalaman dari cerita yang menyenangkan. Kedua, anak menjadi mengenal buku dan mulai menyukai membaca buku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan *storytelling* mampu meningkatkan minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus dengan 6 (enam) kali tatap muka. Artinya tiap siklus terdiri dari 3 (tiga) pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat baca melalui pembacaan cerita (*storytelling*) berjalan dengan baik dan anak cukup antusias mendengarkannya. Dengan demikian *storytelling* dianggap efektif sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sampai pada siklus II yang dilakukan terhadap 15 anak kelompok B menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai tinggi sekali yaitu sebanyak 8 anak (53,33%) sedangkan sisanya sebanyak 7 anak (46,67%) termasuk pada kategori tinggi. Ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan penelitian, karena mampu meningkatkan minat baca anak tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama. Adapun tingkat keberhasilan pencapaian target sudah melebihi dari 80%.

Kata kunci : minat baca, *storytelling*

### Abstract

Reading is one of the most important skills to be taught, because reading activity is a complete process which involves many kinds of skills. The effort to improve students' reading interest is parents' responsibility when their children are pre-school children. After joining the kindergarten, the parents' obligation above becomes teacher's obligation. The teacher has an important role in improving children's reading interest, because teacher will be the model for the children when they are in the formal education. Storytelling is an art of telling story which can be used as a media to give the value to the children which is conducted without teaching them. Storytelling at the kindergarten can be conducted by using books. This activity gives two advantages. The advantages are the children get the experience of the interesting story ; the children will know books and start loving to read books. The purpose of the research was to describe the use of storytelling which can improve B group children's reading interest of Al-Muttaqien Kindergarten Surabaya. This research is qualitative research. Qualitative research is a descriptive research which uses inductive analysis. This research was a classroom action research (CAR). Classroom action research is a practical research which is purposed to improve the learning process in the classroom. Classroom action research is built by four components. There are planning, treatment, observation, and reflection, the relationship between those components shows a cycle or a sustainable activity. The research was conducted in two cycles and six meetings. It means that every cycle consists of three meetings. The result shows that the improvement of the children's reading interest through storytelling run well and the children are enthusiastic enough to listen. It can be concluded that storytelling is an effective learning method to improve children's reading interest. Based on the observation, more than 50% of B group students have very high score in the second cycle. There are 8 children (53,33%). There are 7 students (46,67%) are in the high level. It proves that storytelling which was conducted can run well and it is in accordance with the purpose of the research, because it can increase the children's reading interest in a short time. The achievement target level is more than 80%.

Keywords : reading interest, storytelling

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Hal ini ditegaskan oleh Grellt (dalam Muchlisoh et al., 1992:119), bahwa “kegiatan membaca adalah semacam dialog antara pembaca dan penulis, tanpa kecuali anak usia dini, dan kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan berbicara, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan aspek kebahasaan yang berfungsi sebagai pintu awal dalam membuka cakrawala berpikir seseorang”.

Upaya meningkatkan minat baca anak yang utama menjadi tanggung jawab orang tua sebelum anak memasuki dunia pendidikan. Setelah masuk TK, maka kewajiban itu menjadi tugas para guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting pula terhadap peningkatan minat baca anak, karena guru akan menjadi figure tuntunan bagi anak selama berada dalam pendidikan formal. (Asrie, 2005:34). Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan kegiatan *storytelling*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah *storytelling* mampu meningkatkan minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya?”

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan *storytelling* mampu meningkatkan minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya.

### Manfaat Penelitian

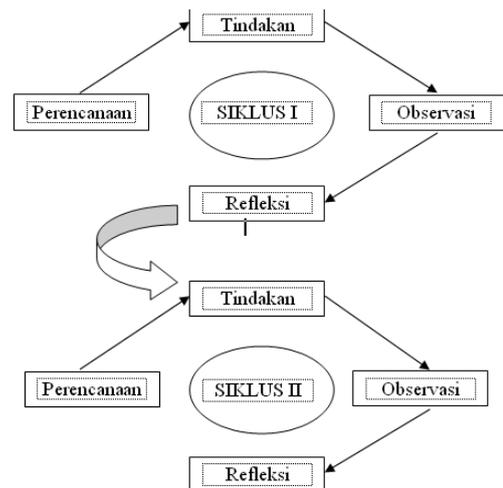
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di TK sehingga permasalahan yang berhubungan dengan mutu pembelajaran dapat teratasi.
2. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik khususnya dalam meningkatkan minat baca anak.
3. Dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak melalui *storytelling*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami gejala sosial atau fenomena dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena-fenomena yang dikaji, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.



Gambar 1.  
Penelitian Tindakan Kelas  
Model Spiral

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode non statistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data tentang anak yang belum mempunyai minat baca dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapat gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik prosentase untuk melihat peningkatan minat baca anak.

Analisis data anak selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase frekuensi kejadian yang muncul

F = banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Hasil penilaian berdasarkan rumus tersebut digunakan untuk menentukan penilaian hasil peningkatan minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya. Adapun target pencapaian nilai yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebesar 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya dengan metode *storytelling*. Adapun kondisi awal minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya diketahui masih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1  
Minat Baca Anak Kelompok B  
TK Al-Muttaqien

Kategori	Jumlah	Prosentase
Sangat tinggi	-	-
Tinggi	3 (AR, E, MA)	20,00%
Sedang	7 (R, N, I, ZK, N, NM, RK)	46,67%
Rendah	3 (A, W, L)	20,00%
Sangat rendah	2 (VK, P)	13,33%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sekitar 33,33% minat baca anak masih berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan agar anak mampu membaca dengan baik dan lancar.

## Pelaksanaan Siklus I

### Tahap Perencanaan

Peneliti mulai melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun persiapan yang dibuat peneliti adalah :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak
- 2) Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH)
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan sarana dan sumber belajar
- 5) Menetapkan metode pembelajaran
- 6) Membuat lembar observasi.

### Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 2) Guru menunjukkan buku *storytelling* kepada anak, dengan tema aku anak sehat, bintang berkaki empat, dan sekolahku bersih dan sehat.
- 3) Guru mengenalkan buku *storytelling* yang akan digunakan, berupa buku bergambar dengan tulisan besar yang berisi cerita menarik.
- 4) Guru menjelaskan tentang cara membaca buku *storytelling*.
- 5) Setelah anak mampu membaca buku *storytelling* dengan lancar dan tanpa kesalahan maka guru memberikan reward yang berupa stiker bintang.
- 6) Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan do'a.

Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan yaitu jika anak meningkat minat bacanya, dalam arti dapat menyelesaikan membaca dengan baik maka ada perubahan yang lebih baik lagi dan perkembangan yang meningkat dalam hal minat baca anak.

### Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan berlangsung dibantu oleh guru kelompok B. Adapun maksud diadakannya observasi adalah untuk mengetahui perubahan minat baca anak. Kegiatan yang dilakukan oleh guru kelompok B adalah mengamati kegiatan

peneliti, apakah peneliti benar-benar telah melakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca anak. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil :

Tabel 2  
Minat Baca Anak Setelah Siklus I

No.	Anak	Nilai	Keterangan
1	AR	4	Baik sekali
2	I	3	Baik
3	W	2	Cukup
4	VK	1	Kurang
5	E	4	Baik sekali
6	ZK	3	Baik
7	L	2	cukup
8	MA	3	Baik
9	P	1	Kurang
10	MN	3	Baik
11	R	3	Baik
12	RK	2	Cukup
13	NN	3	Baik
14	N	3	Baik
15	A	2	Cukup

Berdasarkan hasil penilaian di atas, di ketahui bahwa sudah ada peningkatan yang cukup baik terhadap minat baca anak. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang semakin baik, bahkan terdapat 2 anak (AR dan E) yang berada pada posisi kategori baik sekali.

### Refleksi Siklus I

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I ini diketahui bahwa telah ada peningkatan minat baca anak. Anak sudah mempunyai ketertarikan yang lebih baik terhadap materi *storytelling* yang dibacakan, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah :

- 1) Mengoptimalkan peran peneliti dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran.
- 2) Lebih aktif dalam pembelajaran dalam upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan *storytelling*.
- 3) Memberikan penghargaan yang berupa stiker bintang.
- 4) Peran guru harus optimal.

Oleh karena itu diperlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki dan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

## Pelaksanaan Siklus II

### Tahap Revisi Perencanaan Siklus II

Pada pertemuan pertama dalam siklus II ini kegiatan yang dilakukan merupakan revisi dari pelaksanaan siklus I. Peneliti mulai melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana hasil refleksi yang dilakukan sebelumnya. Adapun persiapan yang dibuat peneliti adalah :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak
- 2) Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH)
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan sarana dan sumber belajar
- 5) Menetapkan metode pembelajaran
- 6) Membuat lembar observasi.

### Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil, namun anggota kelompok diubah atau berbeda dari pertemuan sebelumnya.
- 2) Guru menunjukkan buku *storytelling* kepada anak, dengan tema aku anak sehat, bintang berkaki empat, dan sekolahku bersih dan sehat.
- 3) Guru mengenalkan buku *storytelling* yang akan digunakan, berupa buku bergambar dengan tulisan besar yang berisi cerita menarik.
- 4) Guru menjelaskan tentang cara membaca buku *storytelling*.
- 5) Setelah anak mampu membaca buku *storytelling* dengan lancar dan tanpa kesalahan maka guru memberikan reward yang berupa stiker bintang.
- 6) Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan do'a.

Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan yaitu jika anak meningkat minat bacanya, dalam arti dapat menyelesaikan membaca dengan baik maka ada perubahan dan perkembangan minat baca anak.

### Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan berlangsung dibantu oleh guru kelompok B. Adapun maksud

diadakannya observasi adalah untuk mengetahui perubahan minat baca anak. Kegiatan yang dilakukan oleh guru kelompok B adalah mengamati kegiatan peneliti, apakah peneliti benar-benar telah melakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca anak. Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan penelitian, maka hasil yang diperoleh adalah :

Tabel 3  
Minat Baca Anak Setelah  
Siklus II

No.	Anak	Nilai	Keterangan
1	AR	4	Baik sekali
2	I	4	Baik sekali
3	W	3	Baik
4	VK	3	Baik
5	E	4	Baik sekali
6	ZK	4	Baik sekali
7	L	3	Baik
8	MA	4	Baik sekali
9	P	3	Baik
10	MN	3	Baik
11	R	4	Baik sekali
12	RK	3	Baik
13	NN	4	Baik sekali
14	N	4	Baik sekali
15	A	3	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 15 anak kelompok B menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai baik sekali yaitu sebanyak 8 anak (AR, I, E, ZK, MA, R, NN, N) sedangkan sisanya sebanyak 7 anak (W, VK, L, P, MN, RK, A) termasuk pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan penelitian, karena mampu meningkatkan minat baca anak tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama. Nilai ketuntasan pembelajarn yang diperoleh anak setelah selesainya siklus II ini adalah 3 (baik) dan 4 (baik sekali).

### Refleksi Siklus II

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi, maka sudah seharusnya guru

sebagai peneliti melakukan pengkajian ulang pada siklus berikutnya. Dari refleksi ini diketahui keberhasilan maupun kegagalan atas pelaksanaan tindakan siklus II, yang ditunjukkan dengan prosentase nilai anak dalam minat baca.

### Pembahasan

Kondisi minat baca anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Muttaqien Surabaya, berdasarkan hasil observasi, masih terbilang rendah. Hasil observasi yang dilakukan terhadap 15 anak kelompok B menunjukkan bahwa hanya 20% anak yang mempunyai minat baca tinggi. Tanda-tanda rendahnya minat baca ini antara lain anak tidak mau memperhatikan saat guru memberi pelajaran membaca, anak tidak konsentrasi dalam membaca, atau anak sibuk main sendiri. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian yang mengangkat tema peningkatan minat baca anak kelompok B TK Al-Muttaqien Surabaya. Upaya peningkatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *storytelling*.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa diketahui bahwa telah ada peningkatan minat baca anak. Anak sudah mempunyai ketertarikan yang lebih baik terhadap materi *storytelling* yang dibacakan. Namun pencapaian ini masih belum bisa dikatakan maksimal dan masih terdapat beberapa kelemahan. Peneliti melakukan beberapa perbaikan yang dirasa sangat perlu dilakukan agar pada tindakan siklus II nanti dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Adapun perbaikan tersebut adalah : 1) Mengoptimalkan peran peneliti dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran, 2) Lebih aktif dalam pembelajaran dalam upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan *storytelling*, 3) Lebih aktif member reward pada hasil pemcaapaian anak, 4) Peran guru harus optimal.

Dengan adanya revisi pelaksanaan tindakan pada siklus II maka hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan. Pada akhir siklus II diketahui bahwa pencapaian hasil belajar 15 anak kelompok B menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai baik sekali yaitu sebanyak 8 anak sedangkan sisanya sebanyak 7 anak termasuk pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan sudah berjalan dengan

sangat baik, karena mampu meningkatkan minat baca anak tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama. Pencapaian hasil belajar dalam upaya meningkatkan minat baca sudah melebihi dari target pencapaian keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Proses pembelajaran pada saat penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peningkatan minat baca melalui pembacaan cerita (*storytelling*) berjalan dengan baik dan anak cukup antusias mendengarkannya. Dengan demikian *storytelling* dianggap efektif sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak.
2. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sampai pada siklus II yang dilakukan terhadap 15 anak kelompok B menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen anak memiliki nilai baik sekali yaitu sebanyak 8 anak (53,33%) sedangkan sisanya sebanyak 7 anak (46,67%) termasuk pada kategori baik. Ini membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan penelitian, karena mampu meningkatkan minat baca anak tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama. Adapun tingkat keberhasilan pencapaian target sudah melebihi dari 80%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa saran yang bisa penulis sampaikan adalah :

1. Minat baca anak supaya terus dipupuk dan ditingkatkan karena membaca merupakan langkah awal yang penting bagi anak untuk keberlangsungan masa depan anak di kemudian hari.
2. Penggunaan metode *storytelling* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat baca dirasa cukup efektif, oleh karena itu supaya intensitasnya perlu ditambahi, dibuat kontinyu misalnya seminggu 2 kali atau 3 kali, sehingga semangat atau minat baca anak selalu meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agustina, Susanti, 2008. *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*, Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha, 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan.
- Boltman, Angela, 2001. "Children's Storytelling Technologies: Differences in Elaboration and Recall". <http://itiseer.1st.psu.edu/563253.html>
- Hurlock, EB., 1995. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kusumastuti, Dina Nurcahyani, 2010. *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Muchlisoh, dkk., 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Serrat, 2008. *Storytelling*. United States of America: Reed Elsevier
- Ray, 2009. "Budaya Membaca". Tabloid Pendidikan Gocara Edisi Mei 2009.
- Sandjaja, 2005 dalam [www.unika.ac.id/02/05/05](http://www.unika.ac.id/02/05/05) diakses tanggal 24 Desember 2011
- Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- "Storytelling". Mei. 2009. [www.readingbugs.com](http://www.readingbugs.com)
- Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur, 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa